

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
BUDAYA “MAPPATABE” PESERTA DIDIK KELAS VII MTsS PALATTAE
KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE**

Syahrul¹, Ali Akbar², Muhammad Rusmin B³, Sitti Nadirah⁴, Alamsyah Halim⁵
^{1,2,3,4,5}UIN Alauddin Makassar

¹Syahrulallung200@gmail.com, ²aliakbarmpd2025@gmail.com,

³muhammad.rusminb@uin-alauddin.ac.id, ⁴sitti.nadirah@uin-alauddin.ac.id,

⁵alamsyah.halim1978@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of the values of aqidah akhlak learning in the “mappatabe” culture for grade VII students of MTsS Palattae, Kahu District, Bone Regency. This study uses a qualitative descriptive approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation with the aqidah akhlak teacher and grade VII students. The results of the study indicate that the planning was carried out systematically by integrating the values of sipakatau (humanizing each other), sipakalebby (respecting each other), and sipakainge (reminding each other) into the 5S habituation (smile, greeting, politeness, greeting, courtesy) in the madrasah. Implementation is carried out through teacher role models and habits, such as greeting, speaking politely, asking permission, and respecting others both inside and outside the madrasah. Evaluation is carried out continuously by emphasizing the affective and psychomotor aspects through direct observation, attitude journals, self-assessment, and peer assessment. This finding confirms that integrating learning of faith and morals with local cultural values is able to shape the character of students who are polite, disciplined, and care about others

Keywords: *Aqidah-Akhlak Learning, Mappatabe Culture, Character Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi nilai-nilai pembelajaran akidah akhlak dalam budaya “mappatabe” pada peserta didik kelas VII MTsS Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru akidah akhlak dan peserta didik kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan secara sistematis dengan mengintegrasikan nilai sipakatau (saling memanusiakan), sipakalebby (saling menghargai), dan sipakainge (saling mengingatkan) ke dalam pembiasaan 5S (senyum, salam, sopan, sapa, santun) di madrasah. Pelaksanaan dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan guru, seperti mengucapkan salam, berbicara sopan, meminta izin, serta menghormati sesama baik di dalam maupun di luar madrasah. Evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan dengan menekankan aspek afektif dan psikomotorik melalui observasi langsung, jurnal sikap, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Temuan ini menegaskan bahwa pengintegrasian

pembelajaran akidah akhlak dengan nilai budaya lokal mampu membentuk karakter peserta didik yang santun, disiplin, dan peduli terhadap sesama.

Kata Kunci: Pembelajaran Akidah Akhlak, Budaya *Mappatabe*, Pendidikan Karakter.

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki kedudukan penting dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pembelajaran akidah akhlak di madrasah tidak hanya menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan pada penanaman sikap dan pembiasaan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam masyarakat Bugis, nilai-nilai akhlak tersebut memiliki kedekatan dengan kearifan lokal budaya "*mappatabe*", yang di dalamnya terkandung nilai *sipakatau* (saling memanusiaikan), *sipakalebbi* (saling menghargai atau memuliakan), dan *sipakainge* (saling mengingatkan). Ketiga nilai ini selaras dengan ajaran akhlak Islami yang menekankan adab, kesantunan, penghormatan kepada sesama, serta kepedulian sosial, sehingga berpotensi besar dijadikan medium penguatan pembelajaran akidah akhlak di madrasah.

Berdasarkan observasi awal di MTsS Palattae Kecamatan Kahu

Kabupaten Bone, penerapan nilai-nilai akidah akhlak dalam sikap dan perilaku keseharian peserta didik kelas VII belum sepenuhnya optimal, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi melalui budaya "*mappatabe*".

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan nilai-nilai pembelajaran akidah akhlak dalam budaya "*mappatabe*", (2) mendeskripsikan pelaksanaannya, dan (3) mendeskripsikan evaluasinya pada peserta didik kelas VII MTsS Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di MTsS Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Sumber data primer diperoleh dari guru akidah akhlak dan peserta didik kelas VII, sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumen dan informasi pendukung madrasah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis mengikuti model Miles dan Huberman melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi metode, sumber, dan waktu agar temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan nilai-nilai pembelajaran akidah akhlak dalam budaya “mappatabe” di MTsS Palattae dilakukan secara sistematis. Guru mengidentifikasi karakter peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran, dan merancang kegiatan yang mendukung pembentukan sikap *sipakatau*, *sipakalebbi*, dan *sipakainge*. Perencanaan ini melibatkan kepala madrasah, wali kelas, dan guru mata pelajaran melalui rapat kerja, penyusunan tata tertib, serta pembiasaan 5S (senyum, salam, sopan, sapa, santun), sehingga pembentukan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab guru akidah akhlak, tetapi bagian dari budaya

madrasah secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Darsono bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya yang dirancang secara sengaja untuk mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Pelaksanaan nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui keteladanan guru dan pembiasaan harian, seperti mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum pembelajaran, berbicara sopan, menghargai pendapat teman, meminta izin ketika melewati orang lain, serta menunjukkan sikap rendah hati baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah. Guru juga menekankan bahwa akhlak yang dibiasakan di madrasah hendaknya dibawa dan diterapkan pula dalam kehidupan di rumah dan masyarakat. Hal ini konsisten dengan pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih yang memandang akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga melahirkan perilaku secara wajar tanpa perlu banyak pertimbangan. Praktik peserta didik dalam menghormati guru, mendengarkan penjelasan, tidak mengejek teman, serta bekerja sama dalam kelompok

menunjukkan bahwa nilai sipakatau telah terinternalisasi dalam interaksi sosial sehari-hari di madrasah.

Evaluasi nilai-nilai pembelajaran akidah akhlak dilakukan secara berkelanjutan dengan menekankan aspek afektif dan psikomotorik. Guru tidak hanya menilai capaian akademik peserta didik, tetapi juga mengamati sikap, kedisiplinan, cara berbicara, dan kepedulian sosial melalui observasi langsung, jurnal sikap, penilaian diri, penilaian antarteman, serta catatan wali kelas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan nilai *sipakatau*, *sipakalebbi*, dan *sipakainge* dalam budaya "*mappatabe*" mampu mendukung pembentukan karakter peserta didik yang sopan, disiplin, peduli, dan terbiasa berperilaku baik tanpa harus diperintah.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa optimalisasi peran guru dan dukungan seluruh warga madrasah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran akidah akhlak berbasis kearifan lokal "*mappatabe*" dapat menjadi model penguatan pendidikan karakter religius yang kontekstual dengan budaya masyarakat setempat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan nilai-nilai pembelajaran akidah akhlak dalam budaya "*mappatabe*" pada peserta didik kelas VII MTsS Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone dilakukan secara terarah dan sistematis dengan dukungan seluruh warga madrasah melalui kebijakan, tata tertib, pembiasaan 5S, dan keteladanan guru.

Pelaksanaannya diwujudkan melalui keteladanan dan pembiasaan nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengucapkan salam, berbicara sopan, menghargai pendapat, meminta izin, dan menghormati sesama, baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan dengan menekankan aspek sikap dan perilaku melalui observasi, jurnal sikap, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi pembelajaran akidah akhlak dengan budaya lokal "*mappatabe*" efektif membentuk karakter peserta didik

yang santun, disiplin, dan peduli terhadap sesama, serta perlu terus dikuatkan melalui pembiasaan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, S. (2022). *Penerapan budaya mappatabe' pada anak usia 5-6 tahun (studi kasus di RA DDI Majennang)*. Skripsi. Parepare: IAIN Parepare.
- Jamaluddin, M. A. (2016). *Tradisi mappatabe' dalam masyarakat Bugis di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Kusnadi, E. (2008). *Metodologi penelitian*. Metro: STAIN Metro dan Ramayana Pers.
- Mania, S. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial*. Makassar: Alauddin University Press.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Rohidi, T. R., & Mulyarto. (1992). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.
- Saat, S., & Mania, S. (2019). *Pengantar metodologi penelitian: Panduan bagi peneliti pemula*. Makassar: Pusaka Almada.
- Shihab, M. Q. (2003). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2015). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, U., Puadi, N., & Judrah, M. (2021). Bagaimana menginternalisasi karakter "mappatabe" pada anak usia sekolah dasar? Studi fenomenologi peran orang tua. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 13(1).
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Wahyuni, A. I., Said, I., & Anwar, M. (2024). Sosialisasi tradisi mappatabe' pada pendidikan karakter anak usia dini di Raudhatul Athfal Perwanida Tokka Kabupaten Sinjai. *Jurnal Berita Sosial*, 9(1).